

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN SENI MINANGKABAU DI KOTA PARIAMAN

Ivan Tri Rahman¹, Hendrino², Nengah Tela²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

E-mail : ivantrirahman23793@gmail.com, adekhendrino@yahoo.com, nengah tela@bunghatta.ac.id

Abstrak

Budaya merupakan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya menjadi penting bagi keberadaan suatu kelompok, karena dapat menjadi identitas dari kelompok tersebut terutama di Indonesia. Minangkabau merupakan salah satu etnis di Indonesia yang menjunjung tinggi adat istiadat, agama yang di anut dan kaya akan budaya.

Kota Pariaman merupakan salah satu Kota yang sekarang menjadi pusat wisata. Salah satu item yang sekarang lagi digencarkan promosinya adalah wisata Pantai. tidak hanya Pantainya saja Pariaman juga terkenal dengan kebudayaannya yang khas, yaitu kebudayaan Tabuik. Tabuik bukan sekedar tradisi atau upacara semata, melainkan sudah menjadi ajang wisata atau festival tahunan di Kota Pariaman. Pariaman juga memiliki potensi – potensi lain yang berkaitan dengan seni pertunjukan. Namun di Kota Pariaman belum ada wadah pertunjukan seni Minangkabau yang layak dan memadai. Permasalahan tersebut di harapkan dapat terselesaikan dengan Perancangan Pusat Pertunjukan Seni Minangkabau yang bisa berfungsi sebagai wadah untuk melakukan pertunjukan seni dan budaya Pariaman. Serta menyediakan fasilitas- fasilitas penunjang kegiatan seni pertunjukan, yang memiliki tujuan sebagai sarana pengembangan para seniman.

Kata Kunci: Pertunjukan seni Minangkabau, Gedung Pertunjukan, Kota Pariaman

MINANGKABAU ARTS PERFORMANCE DESIGN IN CITY OF PARIAMAN

Ivan Tri Rahman¹, Nengah Tela², Desy Aryanti²

¹ Student in Architecture Study Program, Faculty of Civil Engineering and Planning, Bung Hatta University

² Lecturer in Architecture Study Program, Faculty of Civil Engineering and Planning, Bung Hatta University

E-mail : ivantrirahman23793@gmail.com, adekhendrino@yahoo.com, nengah tela@bunghatta.ac.id

Abstrak

Culture is a way of life that is owned by a group and passed down from generation to generation. Culture is important for the existence of a group, because it can be the identity of the group, especially in Indonesia. Minangkabau is one of the ethnic groups in Indonesia which has a high regard for customs, a religion that is professed and is rich in culture.

Kota Pariaman is a city that is now a tourist center. One of the items that is now being intensified promotion is the beach tourism. not only its beaches Pariaman is also famous for its distinctive culture, namely Tabuik culture. Tabuik is not just a tradition or ceremony, but has become an annual tourism event or festival in the City of Pariaman. Pariaman also has other potentials related to the performing arts. However, in Pariaman City there is no proper and adequate forum for Minangkabau art performances. The problem is expected to be resolved with the Design of the Minangkabau Performing Arts Center which can function as a forum for performing arts and culture in Pariaman. As well as providing facilities to support performing arts activities, which have a purpose as a means of developing artists.

Key word: Minangkabau art performance, *Performance Building*, Kota Pariaman

Pendahuluan

Budaya merupakan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Pola perilaku serta kebiasaan seseorang juga dapat dilihat dari kebudayaan yang mereka anut. Kebudayaan adalah kombinasi dari simbol-simbol abstrak, umum, bersifat khusus, atau idealis, sedangkan perilaku adalah gerak organisme yang bertenaga, bersifat khusus dan biasa diamati. Dalam hal ini perilaku adalah manifestasi dari budaya atau kebudayaan memberi arti bagi aktivitas manusia tersebut (Lebra, 1976:42).

Minangkabau sangat terkenal dengan budaya, seperti, bahasa, makanan khas, rumah adat, serta segala macam bentuk kesenian. Berbagai cabang kesenian mulai dari tari, tenun, hingga pencak silat berkembang menjadi suatu identitas yang khas. Namun, seiring berkembangnya zaman, kesenian-kesenian tersebut sudah mulai ditinggalkan. Masuknya budaya asing menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap menurunnya minat masyarakat terhadap budaya Minangkabau. Masyarakat terutama generasi muda lebih senang dengan kesenian-kesenian modern yang menjamur saat ini sehingga lupa dengan identitas mereka sendiri sebagai orang minang (orang minang). Tidak banyak generasi muda yang mencintai kesenian tradisional. Serbuan budaya luar negeri, k-pop, dan sebagainya membuat generasi muda lupa dengan seni budayanya. Padahal malah sebaliknya, tidak jarang dari orang asing yang kagum dan mencintai budaya Minangkabau. Walaupun demikian, masih banyak dari kalangan budayawan yang terus berusaha melestarikan budaya Minangkabau, terutama di Kota Pariaman.

Keinginan untuk melestarikan seni budaya ini tentu membutuhkan suatu tempat yang cukup luas mengingat adanya berbagai macam cabang seni. Di lihat dari potensi dari budaya Minangkabau, terutama di Kota Pariaman banyak potensi dan cabang seni yang

terkenal sampai mancanegara, dengan potensi tersebut, Tidak adanya wadah untuk menyalurkan kecintaan terhadap budaya inilah yang kemudian mejadi faktor lain akan tergesurnya sebuah budaya. Akibat berbagai permasalahan di atas, maka perlu adanya wadah yang mampu menumbuhkan kembali minat masyarakat terhadap seni Minangkabau serta tempat berkumpulnya para penikmat seni untuk terus melestarikan seni budaya Minangkabau. di Kota Pariaman.

Metodologi

Metode perancangan merupakan sebuah metode yang digunakan dalam merancang, Pusat Seni Pertunjukan Minangkabau hasilnya berupa kerangka berfikir dalam sebuah rancangan untuk mendapatkan hasil rancangan yang sesuai. Dengan metode perancangan tersebut diharapkan rancangan Pusat Seni Pertunjukan Minangkabau mampu memenuhi kebutuhan fungsi, estetika, aspek arsitektural, struktural, serta aspek-aspek nilai dalam rancangannya. Sehingga mampu memenuhi kriteria sebuah pusat budaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat minangkhususnya. Adapun tinjauan lebih lanjut dalam metode perancangan akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer
Data primer didapat melalui proses pengambilan data secara langsung dari sumbernya
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data tersebut dapat dari literatur seperti buku maupun internet, yang dapat memberikan informasi mengenai objek rancangan sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

Metoda yang digunakan adalah:

Metode Perancangan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pengumpulan data sangat dibutuhkan karena berfungsi untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek rancangan serta standar yang harus dipenuhi pada rancangan. Dari pengumpulan data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang. Terdapat berbagai cara dalam pengumpulan data, baik secara langsung maupun tidak langsung atau yang lebih dikenal dengan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- **Observasi**
Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tapak seperti kondisi tapak, ukuran tapak, kondisi iklim pada tapak, dan batas-batas tapak. Tidak hanya berupa kondisi fisik pada tapak, kondisi sosial dan lingkungan juga perlu diperhatikan, terutama kondisi sosial budaya yang sangat erat hubungannya dengan rancangan Perencanaan Pusat Pertunjukan seni Minangkabau
Dokumentasi
Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat data-data yang didapat. Hasilnya dapat berupa foto yang menggambarkan kondisi tapak. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi.
- **Studi Pustaka**
Studi pustaka didapat dari buku-buku yang berhubungan dengan budaya, budaya dan arsitektur vernakular Minangkabau, serta buku-buku yang berhubungan dengan objek rancangan. Data juga didapat dari e-book, jurnal, serta gambar-gambar pendukung dari internet berupa blog, web maupun jurnal.
- **Studi Komparasi**
Studi komparasi dibutuhkan sebagai acuan dalam merancang. Studi komparasi yang dilakukan yaitu dengan mencari bangunan sejenis dan telah ada sebelumnya.

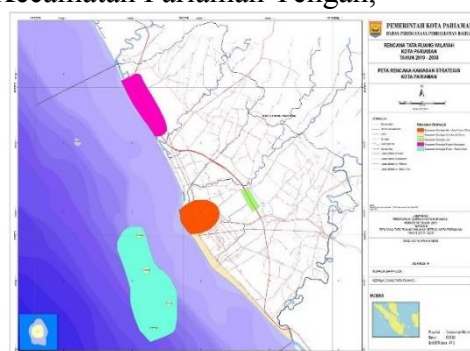
Adapun studi komparasi meliputi studi komparasi objek yaitu Wagner Noël Wagner Noël Performing Arts Center, Kauffman Center for the Performing Arts dan The Marshall Family Performing Arts Center

Hasil Dan Pembahasan

A. Data Dan Analisa Tapak

1. Lokasi Perencanaan

Lokasi terpilih berada di di Jln. Syekh Burhanudin, Desa Karan Aur, Kecamatan Pariaman Tengah,



Gambar 1. Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Pariaman

(Sumber: BAPPEDA Kota Pariaman)



Gambar 2. Peta Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman

(Sumber: BAPPEDA Kota Pariaman)



Gambar 3. lokasi tapak

(Sumber: Google Maps, diakses 20 Oktober 2018)